



**DUKUNGAN SOSIAL MENURUNKAN KECEMASAN PADA
PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LAMPER
TENGAH SEMARANG**

Manuscript

**Oleh:
Armawati
NIM : G2A216024**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

DUKUNGAN SOSIAL MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LAMPER TENGAH SEMARANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, Maret 2018



Pembimbing I

Ns. Chanif, S.Kep., MNS

Pembimbing II

Dr. Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep

DUKUNGAN SOSIAL MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LAMPER TENGAH SEMARANG

Armawati¹, Chanif², Edy Wuryanto³

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, armargaza260194@gmail.com
2. Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fikkes UNIMUS, chanif@unimus.ac.id
3. Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fikkes UNIMUS, edywuryanto8918@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius, dan tidak boleh diabaikan yang dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan. Upaya yang diperlukan untuk mengatasi kecemasan pasien hipertensi adalah dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, dan orang lain. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan pada bulan November 2017 sampai Januari 2018. Sampel yang ditetapkan berjumlah 96 responden dengan teknik *purposive sampling*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang tinggi dan kategori kecemasan responden yaitu cemas ringan sebanyak 33 responden (76,7%). Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien hipertensi dengan nilai *p* value sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). **Diskusi:** Diharapkan petugas pelayanan kesehatan yang berperan sebagai konselor dapat memberikan motivasi kepada keluarga maupun teman dalam memberikan dukungan sosial pada pasien hipertensi untuk mencegah dan menurunkan kecemasan pasien.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kecemasan, Hipertensi

SOCIAL SUPPORT DECREASE ANXIETY IN HYPERTENSION PATIENTS AT PUBLIC HEALTH CENTRAL LAMPER TENGAH OF SEMARANG

Abstract

Introduction: Hypertension is one of the non-communicable diseases that is a very serious health problem, and should not be ignored which can cause patients to experience anxiety. The effort is needed to overcome the anxiety of Hypertension patients is social support that comes from family, friends, and others. **Method:** Research is correlation with *cross sectional* approach, conducted during November 2017 until January 2018. The samples totaled 96 respondents with *purposive sampling* technique. **Result:** Research showed that most of respondent have high social support and anxiety category that is light anxious counted 33 respondent (76,7%). There is a relationship between social support with anxiety in Hypertension patients with *p* value value of 0.000 ($\alpha < 0.05$). **Discussion:** Supposed the health care provider who act as counsellors can provide motivation to family and friends in providing social support in hypertension patients to prevent and decrease patient's anxiety

Keywords : Social Support, Anxiety, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal dengan angka tekanan sistolik (bagian atas) lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik (bagian bawah) lebih dari 90 mmHg pada pemeriksaan tensi darah dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah, baik yang berupa *cuff* air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya, berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih (Smeltzer, 2013; Irwan, 2016).

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, secara global prevalensi peningkatan hipertensi pada usia 18 tahun ke atas menunjukkan angka 24,0 % pada jenis kelamin laki-laki dan pada perempuan sebesar 20,5 %. Prevalensi hipertensi dari tahun ke tahun akan terus meningkat dan diprediksikan tahun 2025 orang dewasa diseluruh dunia yang akan menderita hipertensi sekitar 29 %. (WHO, 2015).

Menurut hasil Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas, 2016), prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan drastis sebesar 30,9 % (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Laporan hasil Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) tahun 2016, penyakit hipertensi berada di urutan ketiga dari 10 besar penyakit puskesmas tahun 2016, dengan jumlah penderita sebesar 44,878 % (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2016).

Kejadian penyakit hipertensi di Puskesmas Lamper Tengah pada tahun 2013 menempati urutan pertama. Meskipun dari tahun ke tahun penyakit hipertensi semakin menurun, tetapi masih menempati urutan pertama kejadian hipertensi di puskesmas Lamper Tengah. Kunjungan dengan keluhan hipertensi di puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang masih tinggi tercatat pada bulan Januari sampai bulan Juni 2017 sebesar 763 penderita (DKK, 2017).

Pencegahan hipertensi dapat dikenali dengan mengetahui faktor resikonya. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi baik faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti, usia, keturunan, maupun faktor risiko yang dapat

diubah yaitu, konsumsi garam, kolesterol, kafein, dan alkohol, obesitas, kurang olahraga, stress dan kondisi emosi yang tidak stabil seperti cemas, kebiasaan merokok, dan penggunaan kontrasepsi hormonal (estrogen) melalui mekanisme *renin-aldosteron-mediate volume expansion* (Fauzi, 2014).

Cemas pada pasien hipertensi juga akan meningkatkan tekanan darah tinggi. Cemas pada penderita hipertensi terjadi akibat stressor yang timbul karena penurunan kondisi fisik dan ancaman gangguan fungsi organ. Saat stres/ cemas produksi hormon stres (epinefrin) dalam tubuh meningkat tajam yang menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah yang berakibat pada tekanan darah tinggi (Stuart, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Suaryanto tahun 2015, menunjukkan bahwa lebih banyak penderita hipertensi mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 48 orang (54,5 %). Hal ini disebabkan dengan gejala tertinggi yaitu perasaan cemas sebesar 89,9 %, (Suaryanto, 2015). Seseorang yang mengalami stress psikologis/ kecemasan dalam menghadapi masalah sehari-hari, memerlukan kemampuan diri sendiri dan juga dukungan dari lingkungan agar mengurangi kecemasan tersebut yaitu dengan adanya dukungan sosial (Adha, 2014; Jauhari, 2016).

Dukungan sosial merupakan sumber coping yang dapat mempengaruhi kondisi yang dinilai bisa menyebabkan seseorang yang stress dapat mengubah kondisi/ keadaan, mengubah dalam arti situasi atau mengubah reaksi emosi terhadap situasi yang telah terjadi (Sholichah, 2009). Penelitian Wu, Prosser, dan Taylor tahun 2010 di Amerika, dukungan sosial memiliki hubungan terbalik dengan gejala depresi. Wanita dengan dukungan sosial tinggi memiliki skor depresi rendah dan tingkat tekanan darah yang rendah sebesar 79,72 % (Wu, Prosser, & Taylor, 2010).

Dukungan sosial secara langsung dapat menurunkan kecemasan dan secara tidak langsung meningkatkan serta memperbaiki kesehatan (Suparni & Astutik, 2016). Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada

hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Lamper Tengah Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasi (*cross sectional*). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah pasien hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Lamper Tengah Semarang sebanyak 127 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 96 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal bulan 19 Desember 2017 – 20 Januari 2018. Instrumen penelitian dengan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (uji korelasi *rank spearman*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden rata-rata berumur 49 tahun, sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 48 responden (50,0%), responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 62 responden (64,6%), dengan status perkawinan yaitu menikah sebanyak 81 responden (84,4%). Lama menderita hipertensi responden rata-rata 3 tahun.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Hipertensi di Puskesmas Lamper Tengah Semarang, bulan Desember 2017 (n = 96)

	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Umur Responden			36	60	49,54	6,712
36 – 40 tahun	12	12,5				
41 – 45 tahun	14	14,6				
46 – 50 tahun	32	33,3				
51 – 55 tahun	17	17,7				
56 – 60 tahun	21	21,9				
Pendidikan						
SD	48	50,0				
SMP	28	29,0				
SMA	15	15,6				
S1	5	5,2				
Pekerjaan						
IRT	62	64,6				
Pembantu	3	3,1				
Wiraswasta	26	27,1				

	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
PNS	5	5,2				
Status Perkawinan						
Menikah	81	84,4				
Janda	15	15,6				
Lama menderita hipertensi			1	20	3,53	3,452
1-5 tahun	86	89,6				
6-10 tahun	7	7,6				
11-15 tahun	1	1,0				
16-20 tahun	2	2,1				

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial di Puskesmas Lamper Tengah Semarang, bulan Desember 2017 (n = 96)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Dukungan Sosial			46	84	69,63	7,749
Rendah	15	15,6				
Sedang	38	39,6				
Tinggi	43	44,8				

Tabel 2, diperoleh hasil bahwa responden sebagian besar mendapatkan dukungan sosial yang tinggi sebanyak 43 responden (44,8%).

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan di Puskesmas Lamper Tengah Semarang, bulan Desember 2017 (n = 96)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Kecemasan			32	62	43,72	4,601
Ringan	55	57,3				
Sedang	39	40,6				
Berat	2	2,1				

Tabel 3, diperoleh hasil bahwa responden sebagian besar mengalami cemas ringan sebanyak 55 responden (57,3%).

Tabel 4
Hasil uji normalitas Dukungan Sosial dan Kecemasan Responden Hipertensi di Puskesmas Lamper Tengah Semarang, bulan Desember 2017 (n = 96)

Variabel	Kolmogorov-smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Dukungan Sosial	0,204	96	0,000
Kecemasan	0,102	96	0,016

Hasil uji normalitas di atas didapatkan nilai p dukungan sosial 0,000 dan nilai p kecemasan 0,016 karena nilai $p > 0,05$, sehingga akan dilakukan *uji statistik non parametrik* yaitu *rank spearman*.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Dukungan sosial dengan Kecemasan di Puskesmas Lamper Tengah Semarang, bulan Desember 2017 (n = 96)

		Dukungan Sosial	Kecemasan
Spearman's rho	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 -0,462 96
	Kecemasan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-0,462 0,000 96

Hasil uji korelasi *rank spearman* di peroleh nilai r hitung sebesar -0,462 dengan nilai significant (p value) 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien hipertensi. arah korelasi tidak searah, sehingga semakin tinggi dukungan sosial maka kecemasan berkurang pada pasien hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden rata-rata umur 49,54 tahun dengan rentang umur responden yang terbanyak menderita hipertensi yaitu umur 46-50 sebanyak 32 responden (33,3%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah, Abdullah, dan Amrullah, menunjukkan hasil bahwa responden sebanyak 16 dengan kelompok umur 45-65 (Fajriyah *et al*, 2016). Umumnya, hipertensi menyerang pria pada usia di atas 31 tahun, sedangkan pada wanita terjadi setelah usia 45 tahun (Dalimartha *et al*, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 48 responden (50,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana, Okatiranti, dan Ningrum, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 17 responden (42,5%) (Pramana *et al*, 2016). Seseorang dengan pendidikan dan berpenghasilan rendah lebih berisiko tinggi terkena hipertensi, karena pengetahuan dan perilaku seseorang yang kurang

mengenal masalah kesehatan tidak mengetahui upaya pencegahan tentang hipertensi (Fuchs, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 62 responden (64,6%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winahyu, Wahyuniati, dan Sekarsari, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 51 responden (71,8%) (Winahyu *et al*, 2017). IRT termasuk aktivitas ringan. Ketika melakukan aktivitas, glukosa digunakan sebagai sumber energi, tetapi jika kurang bergerak zat makanan hanya ditimbun sebagai lemak, sehingga menjadi salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi (Prasetyaningrum, 2014).

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 81 responden (84,4%). Hal ini disebabkan karena tidak berimbangnya antara kelompok responden yang menikah dengan kelompok responden yang berstatus janda. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahkurnia, menunjukkan hasil bahwa status perkawinan responden terbanyak adalah kawin (85%) (Fahkurnia, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi responden rata-rata 3 tahun dengan rentang yaitu (1-5 tahun) sebanyak 86 responden (89,6%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita, menunjukkan hasil bahwa rata-rata lama hipertensi responden adalah 7 tahun. Lama hipertensi responden yang paling banyak muncul adalah 1 tahun. (Laksita, 2016).

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial yang tinggi sebanyak 43 responden (44,8%), sedangkan sebanyak 38 responden (39,6%) dengan dukungan sosial sedang dan 15 responden (15,6%) dengan dukungan sosial rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Novitasari, menunjukkan hasil dukungan sosial yang tinggi sebesar 23,9% (Novita & Novitasari, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian dari responden masih mendapatkan dukungan sosial yang sedang dan rendah, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Petugas pelayanan kesehatan sudah melaksanakan perannya dalam memberikan edukasi kepada keluarga tentang dukungan yang bisa diberikan kepada pasien hipertensi. Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari orang lain dapat memberikan kenyamanan fisik maupun psikis sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi atau menurunkan kecemasan (Suparni & Astutik, 2016).

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden hipertensi sebagian besar mengalami cemas ringan sebanyak 55 responden (57,3%) sedangkan sebanyak 39 responden (40,6%) mengalami cemas sedang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ilham, yang menunjukkan hasil sebagian besar tingkat kecemasan pada pasien hipertensi dalam kategori cemas ringan sebanyak 32 responden (80%). (Ilham, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian dari responden mengalami cemas sedang dan berat, hal ini perlu diantisipasi karena cemas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Stuart, seseorang yang mengalami kecemasan akan mempengaruhi perubahan dalam fungsi organ tubuh. Perubahan berupa respons fisiologi pada sistem tubuh yaitu kardiovaskuler : palpitasi, jantung berdebar-debar, peningkatan tekanan darah (Stuart, 2013).

Hasil uji korelasi *rank spearman* di peroleh nilai r hitung sebesar -0,462 dengan nilai significant (p value) 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien hipertensi. Nilai korelasi -0,462, menunjukkan arah hubungan yang terbalik dengan kekuatan korelasi sedang. Hasil tersebut sesuai dengan teori Stuart, dukungan sosial adalah cara efektif untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan seseorang (Stuart, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amylia, di dapatkan p-value = 0,010, ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan (Amylia & Surjaningrum, 2014). Dukungan sosial berfungsi untuk pertalian sosial yang menggambarkan kualitas dari hubungan interpersonal yang melindungi individu dari terjadinya stres/ kecemasan (Stuart, 2013).

KESIMPULAN

Responden sebagian besar mendapatkan dukungan sosial yang tinggi sebanyak 43 responden (44,8%). Kecemasan yang di alami pada responden sebagian besar mengalami cemas ringan sebanyak 55 responden (57,3%) dan cemas sedang sebanyak 39 responden (40,6%). Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Lamper Tengah dengan nilai p value 0,000 dan r hitung sebesar -0,462. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka kecemasan pasien hipertensi semakin berkurang.

SARAN

Keluarga diharapkan mampu mempertahankan dukungan sosial yang diberikan pada pasien hipertensi. Bagi teman maupun *significant other* dapat meningkatkan dukungan sosial yang diberikan kepada penderita hipertensi. Rekomendasi bagi petugas pelayanan kesehatan dalam berperan sebagai konselor untuk memberikan motivasi kepada keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien hipertensi. Perawat juga diharapkan dapat memberikan edukasi pada pasien hipertensi untuk mengurangi kecemasan dengan mengontrol perasaan marah atau perasaan panik. Acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih mendalam untuk memperkaya hasil penelitian.

Diharapkan adanya tindak lanjut untuk melakukan penelitian dengan mengontrol secara ketat karakteristik responden yang dapat mempengaruhi dukungan sosial responden seperti status perkawinan dan mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien hipertensi, seperti lama menderita sakit,

religiusitas, jenis komplikasi penyakit, terapi yang dijalankan oleh penderita, dan ciri kepribadian dari subyek penelitian.

KEPUSTAKAAN

Adha, Hilma. 2014. *Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II Muaro Padang*. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/download/37/32>. Diakses 29 Agustus 2017.

Amylia, Y., Endang S. 2014. *Hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada penderita leukemia*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk9930e1656efull.pdf>. Diakses 03 Oktober 2017.

Dalimartha, S., Purnama, Basuri, T., Sutarina, N., Mahendra, B., & Darmawan, R. (2008). *Care Your Self Hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus+.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Kini setiap kementerian dan lembaga miliki alat ukur tekanan darah mandiri*. Available at: www.depkes.go.id. Diakses 29 Agustus 2017.

Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Semarang*. dinkes.semarangkota.go.id/. Diakses 29 Agustus 2017.

DKK. 2017. *Data Statistik Puskesmas Lamper Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

Fahkurnia, W. 2017. *Gambaran selfcare pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas gatak kabupaten sukoharjo*.

Fajriyah, Nuniek N., Abdullah & Anna Jaya A. 2016. *Dukungan sosial keluarga pada pasien hipertensi*. www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id/journal/index.php/jik/article/download/54/50. Diakses 10 Januari 2018.

Fauzi, Isma. 2014. *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta: Araska.

Fuchs, Flávio D. 2017. *Essentials of Hypertension*. Switzerland: Springer.

Ilham, M. 2016. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien hipertensi di ruang rawat inap RSUD Kota Surakarta*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/.../01-gdl-muhammadil-1444-1-muhammad-.pdf>. Diakses 05 Agustus 2017.

- Jauhari. 2016. *Dukungan sosial dan kecemasan pada pasien diabetes melitus*. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/386>. Diakses 29 Agustus 2017.
- Laksita, I. D. 2016. *Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Desa Praon Nusukan Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2. <http://eprints.ums.ac.id/44958/1/11.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses 05 Agustus 2017.
- Novita, Diah Ayu. 2017). *The Relationship Between Social Support and Quality Of Life In Adolescent With Special Needs*. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/937>. Diakses 10 Januari 2018.
- Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. P. 2016. *Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di panti sosial tresna werdha senjarawi bandung*, IV(2), 116–128.
- Prasetyaningrum, Yunita Indah. 2014. *Hipertensi Bukan untuk Ditakuti*. Jakarta: Fmedia.
- Sholichah, D. R. 2009. *Hubungan antara dukungan sosial dengan derajat depresi pada penderita DM dengan komplikasi*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14833/Hubungan-antara-dukungan-sosial-dengan-derajat-depresi-pada-penderita-diabetes-melitus-dengan-komplikasi>. Diakses 29 Agustus 2017.
- SIRKESNAS. 2016. *Survei Indikator Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Smeltzer, Susan C. 2013. *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth* : Alih Bahasa, Devi Yulianti, Amelia Kimin : editor edisi bahasa Indonesia, Eka Anisa Mardella. – Ed. 12. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. 2013. *Prinsip dan praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Edisi Indonesia : Editor Keliat, A.B., Jessica P. Singapore : Elsevier.
- Suaryanto, N. 2015. *Tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Desa Cepiring*. Universitas Muhammadiyah Semarang, 1.
- Suparni, I. E & Astutik Reni Yuli. 2016. *Monopause Masalah Dan Penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winahyu, Karina M., Susi W., Rita S. 2017. *Hubungan antara persepsi dukungan sosial dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi di Kota Tangerang*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/download/133/192>. Diakses 08 Oktober 2017.

Wu, Chun Y., Rachel A. P., & Jacquelyn Y. T. 2010. *Association of depressive symptoms and social support on blood pressure among urban african american women and girls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/labs/articles/21129078/>. Diakses 26 Agustus 2017.

